

Intensifikasi Botanipreneur sebagai Upaya Konservasi Lingkungan pada Siswa Da'watul Khoir Nganjuk

Moch. Faizul Huda^{1*}, Rossanita Truelovin Hadi Putri¹, Ospa Pea Yuanita Meishanti¹, Fatikhatun Nikmatu Sholihah¹, Anggun Wulandari¹, Rasyadan Taufiq Probojati²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

***Korespondensi:** mochfaizulhuda@unwaha.ac.id

Abstrak

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk cinta terhadap lingkungan. Upaya konservasi lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti eksplorasi botani dan pembuatan koleksi botani yang bernilai ekonomi serta pemanfaatannya dapat meningkatkan perekonomian. Program *community service* yang dilakukan disasar untuk memberikan ilmu dan keterampilan baru kepada mitra. Mitra yang dituju ialah MA Da'watul Khoir, mitra tersebut diajarkan teknik eksplorasi botani dan pembuatan koleksi botani agar dapat meningkatkan kesadaran dalam upaya pelestarian lingkungan di sekitar. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan dalam menunjang langkah pelestarian dan upaya mengakomodir kebutuhan masyarakat tentang koleksi botani yang bernilai ekonomi. Pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan kepada mitra tentang pengenalan jenis pohon yang ada di lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk pembuatan koleksi botani. Kegiatan penyuluhan berisi materi tentang pentingnya pembuatan koleksi botani yang bernilai ekonomi. Tim pelaksana berceramah lalu membuka diskusi interaktif dengan peserta kegiatan. Peserta pun berkesempatan melakukan praktik secara langsung. Kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman mitra dalam upaya eksplorasi dan konservasi botani melalui pengenalan koleksi botani yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Botanipreneur; Konservasi; Lingkungan

Abstract

Preserving the environment is a form of love for the environment. Environmental conservation efforts can be carried out through various activities, such as botanical exploration and making botanical collections that have economic value and their use can improve the economy. This community service activity program provides new knowledge, experience, and skills to partners. Targeted partner is MA Da'watul Khoir, the partner is taught techniques of botanical exploration and making botanical collections in order to increase awareness in efforts to preserve the surrounding environment. This service activity has the goal of supporting conservation measures and efforts to accommodate community needs regarding botanical collections that have economic value. This community service provides knowledge to partners about identifying tree species in the school environment that can be used for making botanical collections. Extension activities contain material on the importance of making botanical collections that have economic value using interactive lecture, discussion and question and answer methods. Form of counseling activity is not only socialization but also direct practice. The program

succeeded to explore and conserve botany through the introduction of botanical collections that have economic value

Keywords: Botanypreneur, Conservation, Environment

Diterima : 17 April 2023; Revisi : 17 Mei 2023; Terbit : 29 Mei 2023

PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk memiliki potensi sebagai wilayah pengembangan Sumber Daya Alam dan lingkungan yang cukup besar. Sektor perdagangan, kehutanan, pertanian, pertambangan, agroindustry, jasa pariwisata, dan industri begitu cepat tumbuh di Kabupaten Nganjuk serta menjadi bagian tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan perekonomian di Kabupaten Nganjuk. Potensi sumberdaya hayati di wilayah Kabupaten Nganjuk dipastikan memiliki keanekaragaman hayati yang cukup banyak. Luas wilayah berkisar 122.433,1 ha yang terdiri dari dua puluh kecamatan yang membawahi lebih dari dua ratus desa. Keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Nganjuk memiliki nilai strategis sebagai aset utama dalam pengembangan berbagai kebutuhan, terutama sebagai penyedia plasma nutfah yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan sistem kehidupan. Selain itu, keanekaragaman hayati juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berharga (Pemerintah Kabupaten Nganjuk, 2007).

Kabupaten Nganjuk memiliki beragam flora yang potensial, seperti alga, tanaman merambat, jamur, dan bunga. Dinas Kehutanan Kabupaten Nganjuk memiliki data tentang keanekaragaman hayati ini. Kebijakan nasional terkait keanekaragaman hayati bertujuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya hayati guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan ini juga fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati untuk mendukung penggunaannya dan mencegah terjadinya kerugian lebih lanjut. Dalam hal ini, strategi pengelolaan keanekaragaman hayati perlu disusun dan dilaksanakan secara efektif, dengan melibatkan pengetahuan tradisional, perlindungan, dan kearifan masyarakat yang telah lama mengandalkan sumber daya hayati. Pemangku kepentingan, terutama yang berada di daerah, perlu terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan keanekaragaman hayati. Selain itu, kebijakan pemanfaatan keanekaragaman hayati juga harus mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan dan memastikan adanya pembagian keuntungan dan kesejahteraan yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Wilayah lokasi mitra ialah di Kedungringin, Drenges, Kertosono, Nganjuk dan merupakan wilayah yang mempunyai tanaman dan berpotensi untuk pengembangan ekonomi. Keberadaan jenis tanaman yang hilang disebabkan kurang pengetahuan manusia tentang manfaat jenis tanaman local Nganjuk terhadap kegiatan konservasi dan pemanfaatannya untuk peningkatan ekonomi (Tamin *et al.*, 2017). Mitra yang berkedudukan sebagai bagian dari masyarakat perlu dilakukan penyadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pemanfaatan tanaman yang bernilai ekonomi dengan salah satu kegiatannya adalah melakukan kegiatan penyuluhan

tentang bentuk konsevasi dan pemanfaatan koleksi botani yang bernilai ekonomi. Kelompok potensial yang dapat menjadi mitra adalah MA Da'watul Khoir di mana sebagian besar siswa siswi merupakan penduduk setempat di Kabupaten Nganjuk. Kelompok pelajar ini mudah diberikan pemahaman dan mampu bergerak cepat dalam melakukan tindakan yang diperlukan. Diharapkan melalui kegiatan ini semua elemen yang terlibat dapat lebih menjaga kelestarian lingkungan dan menyebarkan informasi beserta keterampilan yang diperoleh kepada masyarakat sekitarnya.

Dari hasil survei dan komunikasi dengan mitra mengenai eksplorasi botani yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain: kurangnya pemahaman mitra tentang manfaat eksplorasi botani secara menyeluruh, kurangnya pengetahuan mitra tentang teknik yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi botani ekonomi dan pembuatan koleksi botani ekonomi, serta kurangnya pemahaman mitra tentang manfaat koleksi botani ekonomi dan kontribusinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra, dapat dilakukan beberapa solusi, antara lain: Mengadakan pertemuan penyuluhan satu kali untuk memberikan penjelasan tentang dasar ilmu pengetahuan dan potensi jenis tanaman lokal di Kabupaten Nganjuk, serta cara-cara untuk melestarikan tanaman lokal; Memberikan penjelasan yang rinci kepada mitra mengenai potensi kegiatan eksplorasi botani melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif dan komunikatif; Menyajikan demonstrasi kepada peserta penyuluhan mengenai tahapan kegiatan eksplorasi botani dan pembuatan koleksi botani; serta memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mitra dalam proses pembuatan koleksi botani. Hasil dari pembuatan koleksi botani tersebut akan menjadi koleksi peserta penyuluhan sehingga dapat dijadikan sebagai alat peraga demonstrasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan baru kepada mitra yaitu MA Da'watul Khoir dalam melakukan eksplorasi botani dan pembuatan koleksi botani. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini akan memiliki nilai jual atau ekonomi serta meningkatkan kesadaran peserta penyuluhan dalam pelestarian jenis tanaman di lingkungan sekitar.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan dilangsungkan di lokasi mitra yakni di MA Da'watul Khoir tepatnya beralamat di Kedungringin, Drenges, Kertosono, Nganjuk. Pelaksanaan dimulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan laporan yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

Alat dan Bahan

Alat yang diperlukan antara lain: penggaris, cutter, kamera, proyektor, lcd proyektor, kabel roll dan gunting. Sementara itu, bahan-bahan meliputi: ranting

pohon/kayu, kertas karton, lem tembak, kertas koran, tali raffia, kertas label, benang atau tali, isolatip bening, pensil 2B, penghapus pensil, bolpoin, dan buku tulis.

Penyuluhan/Pemahaman Materi

Kegiatan bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta penyuluhan mengenai teknik eksplorasi botani, serta pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal tersebut yang bernilai ekonomi dalam rangka membuat koleksi botani berbahan sederhana seringkali tidak digunakan. Tujuan lainnya adalah memberikan pengetahuan dan memperkenalkan tanaman yang bernilai ekonomi kepada mitra pengabdian ini. Materi penyuluhan dipresentasikan dalam format *power point* (ppt) ke peserta forum penyuluhan. MA Da'watul Khoir sebagai mitra bersama dengan tim pengabdian setelah sesi materi selesai melaksanakan diskusi dan tanya jawab membahas mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta forum penyuluhan.

Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dan eksplorasi botani serta pembuatan koleksi botani berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut

1. Pengumpulan bahan dari lingkungan sekitar

Pengumpulan bahan koleksi botani dilakukan dengan pengambilan langsung bahan koleksi botani dari pohonnya atau berasal dari ranting atau tangkai kering. Dalam pengambilan sampel harus disertai keterangan yang dituliskan dalam bentuk catatan dikertas label agar tidak tertukar sampel satu dan lainnya.

2. Pemilahan bahan

Pemilahan bahan dilakukan berdasarkan sampel bahan yang sudah didapatkan di lingkungan sekitar, selanjutnya bahan botani disortir sesuai dengan kualitas. Pemilihan atau sortir bahan dibagi menjadi tiga kategori, yakni layak digunakan, layak dengan modifikasi, dan tidak layak.

3. Terakhir adalah pembuatan koleksi botani

Pembuatan koleksi berbahan dasar botani dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pemotongan, penempelan dan *labelling* serta penyimpanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MA Da'watul Khoir ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Berikut ini merupakan uraian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan;

Penyuluhan dan Demonstrasi

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan oleh tim dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, khususnya dari jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, yang terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama yakni ceramah adalah sesi pemberian penjelasan tentang materi penyuluhan, bagian kedua adalah demonstrasi dan bagian ketiga adalah diskusi. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah

siswa MA Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk. Materi yang diberikan pada bagian pertama meliputi

1. Pengertian botani, manfaat dan kegunaannya
2. Peran botani untuk kehidupan manusia
3. Potensi botani untuk pengembangan ekonomi
4. Pembuatan koleksi botani Berbahan tanaman sekitar

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada siswa MA Da'watul Khoir dimulai melalui kegiatan ceramah (Gambar 1). Materi pertama yang disampaikan adalah tentang pengertian botani, manfaat dan kegunaannya. Sebagai pembuka kegiatan, jenis tanaman bermanfaat diperkenalkan dengan menunjukkan contoh tanamannya. Interaksi langsung dengan siswa mengenai tanaman berkhasiat juga dilakukan. Rata-rata para peserta siswa mengetahui nama daerah dari tanaman, namun belum memahami kegunaan tanaman secara detail berikut dengan nama ilmiahnya.



Gambar 1. Pemateri memberikan gambaran materi botani

Pada materi kedua, penyuluh memperkenalkan peran tanaman sebagai bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Kegunaan tanaman selain dapat dijadikan sebagai penghijauan, tanaman juga memiliki suatu kegunaan sebagai tanaman hias, tanaman obat, hingga memiliki peran sebagai bahan kreasi unik yang bernilai secara ekonomi (Gambar 2). Penyuluh menunjukkan contoh tanaman-tanaman potensial dan bernilai ekonomi seperti tanaman euphorbia, kamboja dan tanaman hias lainnya. Secara morfologi tanaman hias tersebut memiliki nilai estetika tinggi. Penyuluh menyebutkan peran masing-masing tanaman yang ada di sekitar yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk kebutuhan manusia sehari-hari.



Gambar 2. Materi peran dan kegunaan tanaman yang bernilai ekonomi

Pada materi ketiga, penyuluh memberikan gambaran potensi tanaman yang dapat digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Tanaman bernilai ekonomi dipaparkan dan diberikan contoh tanaman obat. Tanaman dapat diolah menjadi produk makanan, minuman, dan kecantikan. Olahan tersebut dapat memiliki nilai jual sebagai produk makanan yang dapat digunakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Pada materi keempat, penyuluh mendemonstrasikan beberapa pemanfaatan tanaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, baik untuk skala sederhana hingga kompleks (Gambar 3).



Gambar 3. Gambaran potensi tanaman untuk skala sederhana hingga kompleks

Pada bagian demonstrasi siswa MA Da'watul Khoir menunjukkan kerja secara cepat baik individu maupun kelompok. Peserta forum menunjukkan rasa antusias yang tinggi untuk mendengarkan, memberikan respon dan menanggapi setiap permasalahan yang ada (Gambar 4). Hal ini diperlihatkan dengan peserta memberikan pertanyaan kepada ke penyuluh. Peserta diberikan informasi dan penjelasan tentang tanaman yang berpotensi memiliki nilai estetika serta tentang seberapa besar potensi dan nilai ekonomi dari masing-masing tanaman.



Gambar 4. Peserta forum penyuluhan memperhatikan materi dengan seksama

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni pada siswa MA Da'watul Khoir merupakan kegiatan yang sangat baik terlihat dari dampak yang telah diberikan yakni seperti diskusi yang komunikatif dan interaktif. Wawasan Botanipreneur berkorelasi dengan madrasah seperti pada program madrasah ramah lingkungan dan lingkungan adiwiyata. Program oenyuluhan ini dapat memberi manfaat yaitu memberikan pengetahuan bahwa tanaman tidak hanya sebagai program penghijauan adiwiyata namun juga memiliki peran dalam menunjang ekonomi masyarakat. Sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah simbolis penyerahan hasil produk botani yang bernilai ekonomi (Gambar 5).



Gambar 5. Simbolis penyerahan hasil produk botani yang bernilai ekonomi

Diskusi

Wirasahawan Indonesia saat ini hanya sekitar 3,47 persen dari total jumlah penduduk. Angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Singapura

yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen, dan Malaysia 4,74 persen (Prayoga *et al.*, 2021). Masyarakat harus segera didukung dan diperkuat kapasitas kewirausahaannya untuk dapat meningkatkan kualitas produk dan mendiversifikasi produk berbasis pengolahan bahan tanaman yang akan meningkatkan nilai jual dan nilai tambah serta selanjutnya menghasilkan keuntungan dan keberlanjutan usaha. Darmadji (2012) melaporkan bahwa kapasitas kewirausahaan masyarakat yang diukur dari aspek kebutuhan berprestasi, penerimaan risiko, kemandirian, kreativitas, kepercayaan diri, pengetahuan, keterampilan, dan orientasi pasar termasuk dalam kategori tinggi.

Kewirausahaan masyarakat menjadi salah satu kebutuhan utama dan isu strategis dalam rangka pengelolaan banyak usaha mikro di pedesaan. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi bagian tidak terpisahkan untuk mendukung pelaksanaan wirausaha di masyarakat (Dumasari, 2014). Mukti *et al.* (2018) menyebutkan bahwa transformasi menjadi wirausaha telah menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. Sudarko *et al.* (2020) menambahkan bahwa keterampilan kewirausahaan dengan kriteria baik pada masyarakat lebih mudah dipelajari dan dilakukan secara kelompok. Faktor lingkungan individu, fisik, sosial, ekonomi dan kelembagaan memberikan kontribusi signifikan positif terhadap kinerja masyarakat. Untuk itu kajian dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sangat diperlukan.

Kapasitas kewirausahaan dapat diukur untuk individu dengan indikator manajemen dan kompetensi teknis (Hisrich *et al.*, 2017; Mitchelmore & Rowley, 2013). Hasil penyuluhan dengan siswa MA Da'watul Khoir merupakan gambaran pada masyarakat yakni dalam rangka peningkatan kapasitas, diperlukan banyak kegiatan pendidikan dan pelatihan dari berbagai pihak, baik dari pemerintahan maupun nonpemerintah. Begitu juga, kapasitas kewirausahaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberadaan kelembagaan yang ada di masyarakat itu sendiri (Novanda, 2019). Selanjutnya, kapasitas wirausaha dapat mempengaruhi kinerja dan mentolerir perkembangan masyarakat dalam menghadapi perubahan, dengan mengembangkan ide inovatif, peluang, dan risiko bisnis (Zizile & Tendai, 2018).

KESIMPULAN

Peserta kegiatan penyuluhan mengikuti dengan antusiasme yang tinggi dari dalam menyimak, menanggapi dan memberikan pertanyaan. Mitra dalam hal ini adalah peserta penyuluhan MA Da'watul Khoir mengalami peningkatan pemahaman potensi tanaman untuk ekonomi masyarakat. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji. (2012). Analisis Kewirausahaan Petani. *Jurnal Agrika*, 6(1).
- Dumasari, D. (2014). Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 196–202. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.iss3.art4>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (Tenth edition). McGraw-Hill Education.
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2013). Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs pursuing business growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 125–142. <https://doi.org/10.1108/14626001311298448>
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). Transformasi Petani Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore*, 3(2).
- Novanda, R. R. (2019). Pengaruh Kelembagaan, Pembiayaan, dan Kemandirian terhadap Kewirausahaan Petani Padi metode Hazton di Kabupaten Menpawah Kalimantan Barat. *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/agriecobis.Vol2.No2.67-75>
- Pemerintah Kabupaten Nganjuk. (2007). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2007*. Pemerintah Kabupaten Nganjuk Dinas Lingkungan Hidup.
- Sudarko, S., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Tjitropranoto, P. (2020). Factors Affecting Entrepreneurial Capacity Building of Smallholder Coffee Farmers in East Java Province. *Pelita Perkebunan*, 36(1). <https://doi.org/10.22302/iccricri.jur.pelitaperkebunan.v36i1.389>
- Tamin, R. P., Anggraini, R., & Ulfa, M. (2017). Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Koservasi Hutan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(2), 119–128. <https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4290>
- Zizile, T., & Tendai, C. (2018). The Importance Of Entrepreneurial Competencies On The Performance Of Women Entrepreneurs In South Africa. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 34(2), 223–236. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10122>